

Penggunaan Kartu Angka Bergambar dan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Dinda Khoirunnisa¹⁾, Riswanti Rini¹⁾, Ari Sofia¹⁾

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

e-mail: khoirunnisadinda@gmail.com

Telp: +6285213505735

Abstract: Using Flash Card and The Ability To Recognize The Symbol Of Number Of Children Aged 4-5 Years. The problem in this study was the low ability to recognize the symbol of numbers in children aged 4-5 years. This study aimed to determine the correlation of using flash card with the ability to recognize the symbol of number of children aged 4-5 years. This type of study was quantitative study using non-experimental method with data analysis was man whitney correlation. the subjects of this study were 20 children. the results showed that there was significant correlation between using flash card with the ability to recognize the symbol of numbers of children aged 4-5 years with a coefficient of Z value of -0.297 with a significance level of 5%.

Keywords: cognitive, flash card, the symbol of number

Abstrak: Penggunaan Kartu Angka Bergambar and Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan kartu angka bergambar dengan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode non eksperimental dengan analisis data korelasi *Mann Whitney*. Subjek penelitian ini adalah siswa PAUD SPS Teratai pada kelompok usia 4-5 tahun yang berjumlah 20 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kartu angka bergambar dengan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun dengan koefisien nilai Z sebesar -0,297 dengan taraf signifikansi 5%.

Kata kunci : Kognitif, Kartu angka bergambar, Lambang Bilangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif sangat erat hubungannya dengan intelegensi. Piaget (Aisyah, et.al 2008) mengatakan bahwa intelegensi adalah dasar fungsi hidup yang membantu organisme beradaptasi dengan lingkungannya dan suatu bentuk keseimbangan yang menjadi kecenderungan semua struktur kognitif. Piaget (Susanto 2011) berpendapat bahwa salah satu aspek perkembangan kognitif pada anak berkaitan dengan kemampuan berpikir dalam memahami simbol yang ditandai dengan anak mampu mengenal konsep dan lambang bilangan.

Terdapat beberapa aspek-aspek yang harus dikembangkan anak pada perkembangan kognitifnya. Gandana (2017) mengatakan bahwa aspek-aspek kognitif yang seharusnya dimiliki oleh anak khususnya dalam bidang matematika ialah menyebut atau menunjuk urutan bilangan dari 1-10, membilang (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda), dan menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan (anak tidak disuruh menulis).

Selain itu Gandana (2007) juga mengemukakan bahwa aspek kognitif yang harus dimiliki anak adalah mengenal konsep bilangan sama dan tidak sama, lebih dan kurang, banyak dan sedikit, menyebutkan benda yang berbentuk geometri, mengenal ukuran panjang, berat dan isi, mengenal alat untuk mengukur, mengenal penambahan dan pengurangan dengan benda-benda 1-10, mengurutkan benda 1-10 berdasarkan urutan tinggi-rendah, besar-kecil, berat-ringan, tebal-tipis,

memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2-3 pola yang berurutan, menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh dan mengerjakan mencari jejak(maze).

Kemampuan mengenal lambang bilangan sangat penting untuk dikembangkan karena kemampuan mengenal lambang bilangan menjadi dasar dalam keterampilan matematika yang akan berguna pada jenjang pendidikan anak selanjutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ostergren dan Traff (2013) menyatakan bahwa kompetensi matematika penting bagi pendidikan anak dan banyak aspek dalam kehidupan selanjutnya. Artinya, matematika sangat penting untuk dikenalkan kepada anak sejak dini karena, matematika akan berguna bagi kehidupan anak selanjutnya.

Selain itu, Gray dan Reeve (2016) menyatakan bahwa pemahaman tentang ketepatan numerik adalah dasar untuk banyak keterampilan matematika seperti berhitung, dan aritmetika. Berdasarkan hal tersebut maka dikatakan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan adalah daya atau kesanggupan anak dalam membedakan, menyebutkan serta mengurutkan lambang-lambang bilangan.

Guna meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak maka perlu adanya pemberian stimulus yang tepat. Pemberian stimulus tentunya melalui kegiatan bermain yang membuat anak tertarik dengan angka-angka. Mengenalkan lambang bilangan kepada anak juga merupakan salah satu konsep matematika yang penting dikembangkan kepada anak. Pada

saat anak mengenal bilangan, anak akan semakin tertarik dengan hitung-menghitung.

Namun berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas A PAUD Teratai Teluk Betung Timur Bandar Lampung, masih banyak anak yang kesulitan dalam mengenal lambang bilangan. Hal ini terlihat bahwa masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam membedakan lambang bilangan satu dengan yang lain, dan kesulitan dalam menunjukkan jumlah bilangan dengan lambang bilangan.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan lambang bilangan kepada anak. Mengenalkan sesuatu kepada anak usia dini tentunya melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menarik perhatian dan minat anak. Kegiatan yang dapat menarik perhatian dan minat anak tentunya tidak dapat dipisahkan dengan penggunaan media.

Penggunaan media dapat disesuaikan dengan kebutuhan bermain anak. Kegiatan bermain juga dapat lebih bermakna ketika menggunakan media. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran dapat merangsang anak untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengenalkan lambang bilangan kepada anak adalah kartu angka bergambar.

Kartu angka bergambar adalah kartu yang bertuliskan/bergambar simbol angka-angka yang dapat digunakan untuk mengenalkan lambang bilangan kepada anak melalui kegiatan permainan. Lestari (2014) menyatakan bahwa kartu angka merupakan alat permainan

manipulatif yang didalamnya termuat gambar replika suatu benda yang ada disekitar anak. Zaman (2009) berpendapat bahwa kartu angka adalah kartu yang berisikan tulisan angka yang dimanfaatkan anak usia 5-6 tahun dalam permainan mengenal lambang bilangan dan belajar berhitung.

Penggunaan kartu angka bergambar dalam mengenalkan lambang bilangan dapat memudahkan anak dalam mengenal bentuk dan konsep bilangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Halimatonsakdiah (2016) yang menunjukkan bahwa respon anak pada saat bermain menggunakan kartu angka bergambar meningkat, tidak hanya itu kemampuan anak juga ikut meningkat setelah menggunakan kartu angka bergambar

Berdasarkan pada hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang Penggunaan Kartu Angka Bergambar dan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia 4-5 Tahun. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan penggunaan kartu angka bergambar dengan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dilaksanakan di PAUD SPS Teratai Kecamatan Teluk Betung Timur kota Bandar Lampung. Populasi ini dipilih karena peneliti melihat adanya masalah pada kemampuan mengenal lambang bilangan di PAUD SPS Teratai.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak di kelas A PAUD Teratai Kec.Teluk Betung Timur Bandar Lampung yang berjumlah 20 anak. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*, mengingat jumlah populasi hanya 20 anak, maka seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan disusun berdasarkan indikator-indikator yang diturunkan dari dimensi-dimensi setiap variabel penelitian

Instrumen pada variabel penggunaan kartu angka bergambar terdiri dari 6 (enam) indikator sebagai berikut: (i). Menyusun kartu angka dari angka 1-10, (ii). Menyusun kartu angka dari angka 10-1, (iii). Mencocokkan angka dengan kartu angka yang sesuai, (iv). Mencocokkan kartu angka dengan jumlah benda yang sesuai, (v). Mengelompokkan kartu angka yang memiliki warna yang sama dan (vi). Mengelompokkan kartu angka yang memiliki gambar yang sama. Kriteria yang digunakan pada indikator penggunaan kartu angka bergambar digolongkan kedalam kategori Sangat Aktif (SA) dengan skor 4, Aktif (A) dengan skor 3, Cukup Aktif (CA) dengan skor 2, dan Kurang Aktif (KA) dengan skor 1.

Instrumen pada variabel kemampuan mengenal lambang bilangan sendiri terdiri dari tiga indikator yaitu: (i). Membedakan bilangan 1-10, (ii). Menyebutkan bilangan 1-10, dan (iii). Mengurutkan bilangan 1-10 yang digolongkan kedalam empat kategori yaitu kategori Sangat Tinggi dengan skor 4, Tinggi dengan skor 3,

Sedang dengan skor 2, dan Rendah dengan skor 1.

Selanjutnya untuk menguji instrumen yang digunakan apakah sudah valid dan reliabel maka instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas yang digunakan adalah *content validity* dan untuk menguji reliabilitas rumus yang digunakan adalah rumus *alpha croanbach*. Hasil dari uji validitas dinyatakan bahwa indikator-indikator pada instrumen penelitian valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel penggunaan kartu angka bergambar diperoleh nilai sebesar 0.942 sedangkan pada instrumen variabel kemampuan mengenal lambang bilangan diperoleh nilai sebesar 0.958.

Berdasarkan analisis tersebut maka disimpulkan bahwa instrumen pada variabel penggunaan kartu angka bergambar dengan kemampuan mengenal lambang bilangan bersifat reliabel. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik, uji statistik non parametrik digunakan karena sampel pada penelitian ini <30 anak. Uji statistik non parametrik yang digunakan adalah *mann whitenedy* dengan sampel besar dengan menggunakan rumus uji Z.

Adapun rumus uji Z sebagai berikut :

$$Z_{hitung} = \frac{U - E(U)}{\sqrt{Var(u)}}$$

HASIL

Penggunaan Kartu Angka Bergambar

Berdasarkan hasil observasi pada penggunaan kartu angka bergambar pada pertemuan pertama pada indikator menyusun kartu angka 1-10 terdapat sebanyak 5% anak belum terlibat dalam menyusun kartu angka 1-10, 50% anak mau menyusun kartu angka jika disuruh, 40% anak mau menyusun kartu angka 1-10 tanpa disuruh dan 5% anak mau menyusun kartu angka tanpa disuruh dengan riang gembira. Pertemuan kedua, sebanyak 0% anak belum terlibat dalam menyusun kartu angka, 35% anak mau menyusun kartu angka jika disuruh, 55% anak mau menyusun kartu angka tanpa disuruh, dan 10% anak mau menyusun kartu angka tanpa disuruh dengan riang gembira.

Pertemuan ketiga, sebanyak 0% anak belum terlibat dalam menyusun kartu angka, 15% anak mau menyusun kartu angka jika disuruh, 70% anak mau menyusun kartu angka tanpa disuruh, dan 15% anak mau menyusun kartu angka tanpa disuruh dengan riang gembira

Pertemuan keempat, sebanyak 0% anak belum terlibat dalam menyusun kartu angka, 10% anak mau menyusun kartu angka jika disuruh, 55% anak mau menyusun kartu angka tanpa disuruh, dan 35% anak mau menyusun kartu angka tanpa disuruh dengan riang gembira

Indikator menyusun kartu angka 10-1 pada pertemuan pertama sebanyak 20% anak belum terlibat dalam menyusun kartu angka, 60% anak mau menyusun kartu angka jika disuruh, 20% anak mau menyusun kartu angka tanpa disuruh, dan 0%

anak mau menyusun kartu angka tanpa disuruh dengan riang gembira pertemuan kedua sebanyak 25% anak belum terlibat dalam menyusun kartu angka, 45% anak mau menyusun kartu angka jika disuruh, 25% anak mau menyusun kartu angka tanpa disuruh, dan 5% anak mau menyusun kartu angka tanpa disuruh dengan riang gembira

pertemuan ketiga sebanyak 15% anak belum terlibat dalam menyusun kartu angka, 50% anak mau menyusun kartu angka jika disuruh, 35% anak mau menyusun kartu angka tanpa disuruh, dan 0% anak mau menyusun kartu angka tanpa disuruh dengan riang gembira

pertemuan keempat sebanyak 0% anak belum terlibat dalam menyusun kartu angka, 30% anak mau menyusun kartu angka jika disuruh, 55% anak mau menyusun kartu angka tanpa disuruh, dan 15% anak mau menyusun kartu angka tanpa disuruh dengan riang gembira

Indikator mencocokkan lambang bilangan dengan kartu angka yang sesuai pada pertemuan pertama sebanyak 15% anak belum terlibat dalam mencocokkan lambang bilangan dengan kartu angka yang sesuai, 35% anak mau mencocokkan lambang bilangan dengan kartu angka yang sesuai jika disuruh, 45% anak mau mencocokkan lambang bilangan dengan kartu angka yang sesuai tanpa disuruh, dan 5% anak mau mencocokkan lambang bilangan dengan kartu angka yang sesuai tanpa disuruh dengan riang gembira. pada pertemuan kedua sebanyak 5% anak belum terlibat dalam mencocokkan lambang bilangan dengan kartu angka yang sesuai, 45% anak mau mencocokkan lambang

bilangan dengan kartu angka yang sesuai jika disuruh, 50% anak mau mencocokkan lambang bilangan dengan kartu angka yang sesuai tanpa disuruh, dan 0% anak mau mencocokkan lambang bilangan dengan kartu angka yang sesuai tanpa disuruh dengan riang gembira.

pada pertemuan ketiga sebanyak 5% anak belum terlibat dalam mencocokkan lambang bilangan dengan kartu angka yang sesuai, 35% anak mau mencocokkan lambang bilangan dengan kartu angka yang sesuai jika disuruh, 60% anak mau mencocokkan lambang bilangan dengan kartu angka yang sesuai tanpa disuruh, dan 0% anak mau mencocokkan lambang bilangan dengan kartu angka yang sesuai tanpa disuruh dengan riang gembira.

pada pertemuan keempat sebanyak 0% anak belum terlibat dalam mencocokkan lambang bilangan dengan kartu angka yang sesuai, 15% anak mau mencocokkan lambang bilangan dengan kartu angka yang sesuai jika disuruh, 35% anak mau mencocokkan lambang bilangan dengan kartu angka yang sesuai tanpa disuruh, dan 50% anak mau mencocokkan lambang bilangan dengan kartu angka yang sesuai tanpa disuruh dengan riang gembira.

Indikator mencocokkan kartu angka dengan jumlah benda yang sesuai pada pertemuan pertama sebanyak 15% anak belum mau mencocokkan kartu angka dengan jumlah benda yang sesuai, 40% anak mau mencocokkan kartu angka dengan jumlah benda yang sesuai jika disuruh, 35% anak mau mencocokkan kartu angka dengan jumlah benda yang sesuai tanpa disuruh, dan 10% anak mau mencocokkan kartu angka

dengan jumlah benda yang sesuai tanpa disuruh dan riang gembira.

pertemuan kedua sebanyak 5% anak belum mau mencocokkan kartu angka dengan jumlah benda yang sesuai, 50% anak mau mencocokkan kartu angka dengan jumlah benda yang sesuai jika disuruh, 45% anak mau mencocokkan kartu angka dengan jumlah benda yang sesuai tanpa disuruh, dan 0% anak mau mencocokkan kartu angka dengan jumlah benda yang sesuai tanpa disuruh dan riang gembira.

pertemuan ketiga sebanyak 5% anak belum mau mencocokkan kartu angka dengan jumlah benda yang sesuai, 30% anak mau mencocokkan kartu angka dengan jumlah benda yang sesuai jika disuruh, 65% anak mau mencocokkan kartu angka dengan jumlah benda yang sesuai tanpa disuruh, dan 0% anak mau mencocokkan kartu angka dengan jumlah benda yang sesuai tanpa disuruh dan riang gembira.

pertemuan keempat sebanyak 0% anak belum mau mencocokkan kartu angka dengan jumlah benda yang sesuai, 15% anak mau mencocokkan kartu angka dengan jumlah benda yang sesuai jika disuruh, 35% anak mau mencocokkan kartu angka dengan jumlah benda yang sesuai tanpa disuruh, dan 50% anak mau mencocokkan kartu angka dengan jumlah benda yang sesuai tanpa disuruh dan riang gembira.

Indikator mengelompokkan kartu angka yang memiliki warna yang sama pada pertemuan pertama sebanyak 15% anak belum terlibat dalam mengelompokkan kartu angka yang memiliki warna yang sama, 40% anak mau mengelompokkan kartu angka yang memiliki warna

yang sama jika disuruh, 40% anak mau mengelompokkan kartu angka yang memiliki warna yang sama tanpa disuruh, dan 5% anak mau mengelompokkan kartu angka yang memiliki warna yang sama tanpa disuruh dan riang gembira. pertemuan kedua sebanyak 5% anak belum terlibat dalam mengelompokkan kartu angka yang memiliki warna yang sama, 45% anak mau mengelompokkan kartu angka yang memiliki warna yang sama jika disuruh, 45% anak mau mengelompokkan kartu angka yang memiliki warna yang sama tanpa disuruh, dan 5% anak mau mengelompokkan kartu angka yang memiliki warna yang sama tanpa disuruh dan riang gembira.

pertemuan ketiga sebanyak 5% anak belum terlibat dalam mengelompokkan kartu angka yang memiliki warna yang sama, 35% anak mau mengelompokkan kartu angka yang memiliki warna yang sama jika disuruh, 55% anak mau mengelompokkan kartu angka yang memiliki warna yang sama tanpa disuruh, dan 5% anak mau mengelompokkan kartu angka yang memiliki warna yang sama tanpa disuruh dan riang gembira. pertemuan keempat sebanyak 0% anak belum terlibat dalam mengelompokkan kartu angka yang memiliki warna yang sama, 15% anak mau mengelompokkan kartu angka yang memiliki warna yang sama jika disuruh, 40% anak mau mengelompokkan kartu angka yang memiliki warna yang sama tanpa disuruh, dan 45% anak mau mengelompokkan kartu angka yang memiliki warna yang sama tanpa disuruh dan riang gembira.

Indikator mengelompokkan kartu angka yang memiliki gambar yang sama pada pertemuan pertama sebanyak 15% anak belum terlibat dalam mengelompokkan kartu angka yang memiliki gambar yang sama, 40% anak mau mengelompokkan kartu angka yang memiliki gambar yang sama jika disuruh, 40% anak mau mengelompokkan kartu angka yang memiliki gambar yang sama tanpa disuruh, dan 5% anak mau mengelompokkan kartu angka yang memiliki gambar yang sama tanpa disuruh dan riang gembira. pertemuan kedua sebanyak 5% anak belum terlibat dalam mengelompokkan kartu angka yang memiliki gambar yang sama, 45% anak mau mengelompokkan kartu angka yang memiliki gambar yang sama jika disuruh, 45% anak mau mengelompokkan kartu angka yang memiliki gambar yang sama tanpa disuruh, dan 5% anak mau mengelompokkan kartu angka yang memiliki gambar yang sama tanpa disuruh dan riang gembira.

pertemuan ketiga sebanyak 5% anak belum terlibat dalam mengelompokkan kartu angka yang memiliki gambar yang sama, 40% anak mau mengelompokkan kartu angka yang memiliki gambar yang sama jika disuruh, 50% anak mau mengelompokkan kartu angka yang memiliki gambar yang sama tanpa disuruh, dan 5% anak mau mengelompokkan kartu angka yang memiliki gambar yang sama tanpa disuruh dan riang gembira. pertemuan keempat sebanyak 0% anak belum terlibat dalam mengelompokkan kartu angka yang memiliki gambar yang sama, 15% anak mau mengelompokkan kartu angka yang memiliki gambar yang

sama jika disuruh, 55% anak mau mengelompokkan kartu angka yang memiliki gambar yang sama tanpa disuruh, dan 30% anak mau mengelompokkan kartu angka yang memiliki gambar yang sama tanpa disuruh dan riang gembira.

Berikut adalah rekapitulasi hasil pengolahan data observasi penggunaan kartu angka bergambar

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengolahan Data Observasi Penggunaan Kartu Angka Bergambar

No	Kategori	n	%
1	Sangat Aktif (82-100)	2	10
2	Aktif (63-81)	11	55
3	Cukup Aktif (44-62)	5	25
4	Kurang Aktif (25-43)	2	10
Total		20	100
Rata-rata±Std		65,95±13,42	
Min - Max		33-87	

Berdasarkan dari tabel hasil pengolahan data observasi penggunaan kartu angka bergambar (X) diatas dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat 1 anak yang kurang aktif (KA) dengan persentase 5%, 5 anak cukup aktif (CA) dengan persentase 25%, 12 anak didalam kategori aktif (A) dengan persentase 60%, dan 2 anak sangat aktif (SA) dengan persentase 10%. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan bermain menggunakan kartu angka bergambar anak dapat aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase anak yang aktif lebih besar dari persentase anak yang kurang aktif.

Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Berdasarkan hasil observasi pada kemampuan mengenal lambang bilang pada indikator membedakan lambang bilangan 1-10 pada pertemuan pertama sebanyak 15% anak belum dapat membedakan lambang bilangan 1-2, 40% anak dapat membedakan 1-4 lambang bilangan dengan benar, 45% anak dapat membedakan 1-6 lambang bilangan dengan benar, dan 0% anak dapat membedakan 1-10 lambang bilangan dengan benar. Pertemuan kedua sebanyak 0% anak belum dapat membedakan lambang bilangan 1-2, 40% anak dapat membedakan 1-4 lambang bilangan dengan benar, 60% anak dapat membedakan 1-6 lambang bilangan dengan benar, dan 0% anak dapat membedakan 1-10 lambang bilangan dengan benar.

Pertemuan ketiga sebanyak 0% anak belum dapat membedakan lambang bilangan 1-2, 45% anak dapat membedakan 1-4 lambang bilangan dengan benar, 55% anak dapat membedakan 1-6 lambang bilangan dengan benar, dan 5% anak dapat membedakan 1-10 lambang bilangan dengan benar. Pertemuan keempat sebanyak 0% anak belum dapat membedakan lambang bilangan 1-2, 35% anak dapat membedakan 1-4 lambang bilangan dengan benar, 65% anak dapat membedakan 1-6 lambang bilangan dengan benar, dan 0% anak dapat membedakan 1-10 lambang bilangan dengan benar.

Indikator menyebutkan lambang bilangan 1-10 pada Pertemuan pertama sebanyak 0% anak belum dapat menyebutkan lambang bilangan 1-2, 45% anak dapat

meyebutkan 1-4 lambang bilangan dengan benar, 50% anak dapat menyebutkan 1-6 lambang bilangan dengan benar, dan 5% anak dapat menyebutkan 1-10 lambang bilangan dengan benar. Pertemuan kedua sebanyak 0% anak belum dapat menyebutkan lambang bilangan 1-2, 25% anak dapat meyebutkan 1-4 lambang bilangan dengan benar, 70% anak dapat menyebutkan 1-6 lambang bilangan dengan benar, dan 5% anak dapat menyebutkan 1-10 lambang bilangan dengan benar.

Pertemuan ketiga sebanyak 0% anak belum dapat menyebutkan lambang bilangan 1-2, 20% anak dapat meyebutkan 1-4 lambang bilangan dengan benar, 75% anak dapat menyebutkan 1-6 lambang bilangan dengan benar, dan 5% anak dapat menyebutkan 1-10 lambang bilangan dengan benar. Pertemuan keempat sebanyak 0% anak belum dapat menyebutkan lambang bilangan 1-2, 35% anak dapat meyebutkan 1-4 lambang bilangan dengan benar, 65% anak dapat menyebutkan 1-6 lambang bilangan dengan benar, dan % anak dapat menyebutkan 1-10 lambang bilangan dengan benar.

Indikator mengurutkan lambang bilangan 1-10 pada Pertemuan pertama sebanyak 20% anak belum dapat mengurutkan lambang bilangan 1-2, 40% anak dapat mengurutkan 1-4 lambang bilangan dengan benar, 40% anak dapat mengurutkan 1-6 lambang bilangan dengan benar, dan % anak dapat mengurutkan 1-10 lambang bilangan dengan benar. pada Pertemuan kedua sebanyak 5% anak belum dapat mengurutkan lambang bilangan 1-2, 35% anak dapat mengurutkan 1-4 lambang bilangan dengan benar,

60% anak dapat mengurutkan 1-6 lambang bilangan dengan benar, dan 0% anak dapat mengurutkan 1-10 lambang bilangan dengan benar.

Pertemuan ketiga sebanyak 5% anak belum dapat mengurutkan lambang bilangan 1-2, 30% anak dapat mengurutkan 1-4 lambang bilangan dengan benar, 65% anak dapat mengurutkan 1-6 lambang bilangan dengan benar, dan 0% anak dapat mengurutkan 1-10 lambang bilangan dengan benar. pada Pertemuan keempat sebanyak 5% anak belum dapat mengurutkan lambang bilangan 1-2, 30% anak dapat mengurutkan 1-4 lambang bilangan dengan benar, 65% anak dapat mengurutkan 1-6 lambang bilangan dengan benar, dan 0% anak dapat mengurutkan 1-10 lambang bilangan dengan benar.

Berikut adalah rekapitulasi hasil pengolahan data observasi Kemampuan mengenal lambang bilangan (Y):

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengolahan Data Observasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan (Y)

No	Kategori	n	%
1	Sangat Tinggi (82-100)	0	0
2	Tinggi (63-81)	14	70
3	Sedang (44-62)	5	25
4	Rendah (25-43)	1	5
Total		20	100
Rata-rata±Std		67,42±12,05	
Min - Max		42-81	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya terdapat 1 anak dengan kategori rendah, 5 anak dengan kategori sedang, 14 anak dengan kategori tinggi. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan tinggi, hal ini terlihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa dari 20 anak, terdapat 14 anak dengan kategori tinggi.

Hubungan Penggunaan Kartu Angka Bergambar dengan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Sebelum dilakukan perhitungan, terlebih dahulu dibuat tabel penolong untuk menentukan jumlah rank dari setiap variabel penelitian. Jumlah rank yang didapat dari tabel penolong pada penggunaan kartu angka bergambar (Variabel X) atau R_1 adalah 421,5 dan pada Kemampuan mengenal lambang bilangan (Variabel Y) atau R_2 adalah 398,5. Setelah menentukan R_1 dan R_2 selanjutnya mencari nilai U hitung, U hitung yang dipakai nantinya adalah U hitung yang terkecil yaitu 188,5.

Setelah mendapatkan nilai Z hitung, selanjutnya menentukan Z_{tabel} . Jika Nilai $\alpha = 5\%$ maka nilai Z_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel distribusi normal. Setelah dilakukan perhitungan dihasilkan nilai Z sebesar -0,297.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan kartu angka bergambar dengan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun.

Hubungan penggunaan kartu angka bergambar dengan kemampuan mengenal lambang bilangan dapat dilihat dari tabel berikut:

Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan \ Penggunaan Kartu Angka Bergambar	ST	T	S	R	F	Persen (%)
	Sangat Aktif	0 00,0	2 10,00	0 00,00	0 00,00	2
Aktif	0 00,0	10 50,00	1 5,00	0 00,00	11	55,00
Cukup Aktif	0 00,0	2 10,00	4 20,00	0 00,00	6	30,00
Kurang Aktif	0 00,0	0 00,00	0 00,00	1 5,00	1	5,00
Jumlah	0	0	0	0	20	100,00

Berdasarkan Tabel silang diatas dari 20 anak yang diteliti menunjukkan bahwa anak yang sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan kartu angka sebanyak 10 persen yang kemampuannya tinggi, selanjutnya 55 persen yang aktivitasnya aktif sebanyak 50 persen kemampuannya terbilang tinggi, dan 5 persennya kemampuannya sedang. Sedangkan 30 persen yang aktivitasnya cukup aktif, sebanyak 10 persen kemampuannya tinggi, namun yang 20 persen kemampuannya sedang dan sisanya yang 5 persen ditunjukkan dengan aktivitasnya anak kurang aktif dan memiliki kemampuan yang rendah dalam mengenal lambang bilangan

PEMBAHASAN

Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak dapat berkembang dengan optimal apabila anak mendapatkan stimulus yang tepat. Anak usia dini membangun pengetahuannya melalui informasi-informasi yang diterima dari lingkungan sekitarnya.

Mengenalkan suatu konsep kepada anak usia dini tidak bisa terlepas dari kegiatan bermain, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramaini (2011) yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan permainan tabung pintar dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2014) juga menunjukkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak meningkat dengan menggunakan permainan memancing ikan. Hasil Penelitian Hastana (2017) juga mengungkapkan bahwa ada peningkatan dalam kemampuan mengenal lambang bilangan dengan menggunakan kartu angka.

Kartu bergambar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017) menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal bilangan meningkat dengan adanya penggunaan *Flashcard* (Kartu Angka Bergambar).

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan rumus Uji Z terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kartu angka bergambar dengan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun. Adapun dari penelitian yang dilakukan terlihat bahwa anak semakin aktif mengikuti kegiatan pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan kartu angka. Penggunaan kartu angka bergambar berdampak positif terhadap kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Anak lebih mudah mengenal lambang bilangan menggunakan kartu angka

karena anak dapat melihat langsung bagaimana bentuk lambang bilangan yang akan dikenalkan.

Hal ini selaras dengan Hasil Penelitian Halimatonsakdiah (2016) yang menunjukkan bahwa respon anak pada saat bermain menggunakan kartu angka bergambar meningkat, tidak hanya itu kemampuan anak tentang konsep bilanganpun meningkat. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2013) menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak setelah menggunakan kartu angka bergambar.

Tidak hanya itu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusianti (2016) di TK Karya Rini Yogyakarta tentang meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui bermain kartu angka bergambar. Hasil penelitian yang dilakukan pun menyimpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A dapat ditingkatkan dengan bermain kartu angka bergambar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak mengalami peningkatan pada saat menggunakan kartu angka bergambar sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan kartu angka bergambar dengan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulandiharapkan guru dapat menggunakan kartu angka bergamabar untuk mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun. Selain itu kepala sekolah diharapkan dapat menambah wawasan untuk mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan kepada anak serta penelitian ini diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan oleh peneliti lain untuk membuat penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, et. al. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia dini*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Gandana, Gilar. 2017. Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Media Balok Cuisenaire Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk At-Toyyibah. *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol.1 No. 1. Tersedia Online: ejournal.upi.edu diakses pada Tanggal 11 Januari 2018.
- Gray, Sarah A dan Reeve, Robert A. 2016. Number-Specific and General Cognitive Markers Of Preschoolers' Math Ability Profiles. *Journal Of Experimental Child Psychology*. 147 Tersedia Online: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0022096516000321> diakses pada Tanggal 11 Januari 2018.
- Halimatonsakdiah.2016. Pengembangan Kemampuan Kognitif Tentang Konsep Berhitung Dengan APE Flascard Di Tk Hubbul Wathan Lamteuba Kecamatanseulimeum Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini Unsyah*. Vol. 1 No. 1. Tersedia Online: <http://www.neliti.com/publication/187321> diakses pada tanggal 11 Januari 2018
- Hasanah, Siti Noor. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Permainan Memancing Ikan Pada Anak. *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*. Vol. 2 No. 2. Tersedia Online: <http://download.port.algaruda.org/article.php?article> Diakses pada 11 Januari 2018.
- Kurniati.2013. Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Kartu Angka Bergambar di TK Idhata 1 Ketapang. Vol.2 No. 2. Tersedia Online: jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/862/pdf diakses pada Tanggal 11 Januari 2018.
- Lestari, Gunarti. 2014. *Number Sense Untuk Anak Usia Dini*.

Lentera Ilmu Cendikia.
Jakarta.

- Ostergren, Rickard dan Traff Ulf. 2013. Early Number Knowledge and Cognitive Ability Affect Early Arithmetic Ability. *Journal Of Experimental Child Psychology*. 115. Tersedia Online: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0022096513000635> Diakses pada Tanggal 11 Januari 2018.
- Rahman, Taopik. 2017. Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Biangan Melalui Media Flashcard. *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol.1 No. 1. Tersedia Online: <http://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/download/7167/4763> diakses pada Tanggal 11 Januari 2018.
- Hastana, Isabela. 2017. Mengembangkan Kemampuan Mengenal Lambang Angka 1-10 melalui Kartu Angka Pada Taman Kanak-Kanak Kelompok A. *Wahana*. Vol. 69 No. 2. Tersedia Online: [Jurnal.unipasby.ac.id/index.php/whn/article/download/1070/888/](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/whn/article/download/1070/888/). Diakses pada tanggal 8 oktober 2018.
- Ramaini. 2011. Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Tabung Pintar Di Tk Negeri Pembina Lubuk Basung. *Jurnal Pesona PAUD*. Vol. 1 No. 1. Tersedia Online: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/viewFile/1655/1425> diakses pada Tanggal 11 Januari 2018.
- Yusianti. 2016. Meningkatkan Kemampuan Menngenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka Bergambar Pada Anak Usia TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Tersedia Online: <http://journal.studnt.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/viewFile/3535/3199> diakses pada Tanggal 11 Januari 2018.
- Zaman, Badru. 2009. *Media dan Sumber Belajar TK*. Universitas Terbuka. Tangerang.